

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing berada di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh Sunardi dulunya bernama *Badui* Fathul Huda, hingga 2018 berganti nama Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing. Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing merupakan jenis tarian kerakyatan yang terinspirasi dari suku *Badui* yang berasal dari tanah Arab yang menggambarkan sekelompok prajurit yang sedang berlatih perang diiringi dengan syair-syair shalawat. Keunikan kesenian ini terletak pada fungsinya yaitu sebagai media dakwah penyebaran agama Islam. Kelompok kesenian tersebut menggunakan kesenian ini untuk menyebarkan agama Islam dalam nilai-nilai keagamaan. Aspek agama Islam dapat dilihat dari syair-syair yang diucapkan. Kesenian ini mengandung nilai pendidikan karakter religius terdapat pada syair, alat musik, gerak, dan tata busana. Nilai pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan sebagai makhluk Tuhan dan hidup bermasyarakat. Dengan perkembangan jaman kesenian *badui* di dusun Gandok berfungsi sebagai hiburan.

Kesenian *badui* yang sekarang ini telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan personilnya maupun syair lagunya serta tata busananya. Perubahan itu sendiri untuk mencirikhasikan kesenian *badui* dari Dusun Gandok. Jumlah para pendukung pementasan kesenian *badui* tidak menentu personilnya, biasanya sekitar 50 orang dan dibagi menjadi empat kelompok yaitu ada kelompok putra,

remaja, putri, dan anak-anak. Kesenian *badui* dibagi menjadi beberapa babak sesuai kelompok penarinya. Kesenian *badui* ini menggunakan properti (*gêmbêl*) tongkat kecil dan penarinya selalu berpasangan.

Setelah dilakukan penelitian, Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing memiliki nilai religius yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan masyarakat. Nilai religius yang terkandung dalam Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing dapat dijadikan pedoman dan pembelajaran bagi masyarakat sekolah maupun masyarakat sekitar. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat. Nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan atau kepercayaan, terdiri dari mengucapkan syukur, memohon perlindungan, taat beribadah, takwa, dan selalu mengutamakan Tuhan.

Terdapat lima dimensi dari nilai religius pada seni shalawat *Badui* Sawung Galing yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek penghayatan, aspek pengetahuan, dan aspek pengalaman. yang terdapat pada syair, tari, tata busana, dan tata busana.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan karakter religius yang ada dalam Seni shalawat *Badui* Sawung Galing di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Masyarakat khususnya warga di Dusun Gandok Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman diharapkan dapat menerapkan esensi nilai religius dalam

kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial, kepada teman, maupun lingkungan sekolah, dan masyarakat.

2. Bagi para pelaku seni shalawat *Badui* Sawung Galing diharapkan mensosialisasikan lebih intens tentang nilai religius yang terkandung dalam Seni shalawat *Badui* Sawung Galing.
3. Bagi pengurus Seni shalawat *Badui* Sawung Galing perlunya pendokumentasian aneka ragam kegiatan, dan memiliki akun sosial media.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh tentang metode pembelajaran kesenian rakyat Seni shalawat *Badui* Sawung Galing.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing lebih dikenal masyarakat luas serta mengubah pola pikir masyarakat bahwa seni pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai tontonan namun juga sebagai tuntunan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari *Rateah Jaroe* pada kegiatan Ekstrakurikuler di Man 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi, dan Subjektivitas Keagamaan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Djhon. (2020). *Pskologi Musik*. Sleman: PT Kanisius
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Walashari Publishing
- Iswantara, N. (2018). Metode pembelajaran pantamim Indonesia. Yogyakarta: Media kreative sejahtera.
- Kementrian pendidikan nasional badam penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskrubuk.
- Kuswarsyanto, T. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam gerak Tari srimpi pandelori. *Jurnal Program Studi Pendidikan Seni Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*
- Linawati. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. (2016). *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Purnama, W. (2014). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yongyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, W. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusdina, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Septiyani. (2015). Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Badui Al kasani Ria di dusun Prapak kulon, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir,

Kabupaten Sleman. Skripsi S1 Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta

- Surono. (2005). Busana Surjan Kraton Yogyakarta (Tinjauan Estetika). Skripsi S1 *Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas ushhuluddin*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <https://digilib.uin.suka.ac.id> pada tanggal 6 April 2023. Jam 10.30
- Tabrani, Saifullah, Walidin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Tawaqal, Hidayat, Supriyadi. (2020). Makna Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Ikan Terubuk. *Jurnal Universitas Islam Riau*.
- Widiyanto. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Punjen pada Upacara Nyadran Tenongan di dusun Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Institut Seni Iindonesia Yogyakarta.
- Widhyatama. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero)
- Zuchdi, Darmiyati., dan Afifah, Wiwik. (2019). *Analisis Konten Etnografi & Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Zainudin. (2007). Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Arhim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Diakses dari <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/289/233>. Pada tanggal 15 april 2023. Jam 09.30 WIB.

### **Narasumber**

- Nugroho, T.A. (33). Ketua Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing. Tanggal 6 Maret 2023 pukul 19:30 WIB
- Sunardi. (58). Sesepeuh Seni Shalawat *Badui* Sawung Galing. Tanggal 13 April 2023 pukul 18:00 WIB
- Fadholi, A.M. (23). Pelaku seni *Badui*. Tanggal 15 April 2023 pukul 20:00 WIB

## GLOSARIUM

<i>ajeg</i>	: Tetap sama
musik eksternal	: Bunyi yang berasal dari instrumen musik
musik internal	: Bunyi berasal dari anggota tubuh
<i>terbang</i>	: Alat musik tradisional permukaan berbentuk bulat
<i>iket</i>	: Ikat kepala lembaran kain
<i>surjan</i>	: Busana adat jawa pria
<i>sikêpan</i>	: Pakaian dikenakan seperti rompi

